

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan data yang berupa kata-kata

Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-nangka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Data yang dipeperoleh pada penelitian kualitatif berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48-50

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil, oleh karena itu selama proses atau kejadian itulah yang perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci dalam deskripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung. Pada penelitian ini penulis membahas mengenai kegiatan keagamaan yang meliputi program tahfidz, membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai (tadarus), berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, bersalaman dengan guru sesudah melaksanakan kegiatan, pembacaan yasin dan tahlil, sholat dhuhur berjamaah, sholawat, Infaq Jum'at, Istighosah, dan PHBI

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting, karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Kehadiran peneliti disini merupakan instrument penelitian utama, yaitu sebagai alat pengumpul data.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan, karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memahami kenyataannya di lapangan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subyek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul yang terletak di Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi objektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan letak teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian akan diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian akan diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulunaggung.

Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan keunikan tersendiri di lembaga madrasah ini. Di lembaga madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang selalu meningkatkan mutu pendidikan, memegang teguh nilai agama Islam. Jadi selain memprioritaskan

pengetahuan umum juga sangat memprioritaskan nilai-nilai agama Islam. Di lembaga madrasah ini juga berusaha melakukan kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik. Salah satu kegiatan keagamaan yang paling menonjol di madrasah ini adalah program tahfidz (menghafal jus 30).

#### **D. Sumber Data**

Lofland dalam buku yang dikutip Lexi. J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup> Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder (sumber data tambahan).

##### **1. Sumber primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru kegiatan keagamaan, dan sebagian guru kelas.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang

---

<sup>3</sup> Lexy. J., *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 225

tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan yang lainnya dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## 2. Sumber Sekunder (Sumber Data Tambahan)

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Dengan kata lain, sumber sekunder yaitu sumber di luar kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>6</sup> Jadi sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data sekundernya adalah:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol
4. Data Guru, Staf dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 225

<sup>6</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 159

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup> Untuk memperlancar jalannya penelitian dan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi Partisipan**

Teknik observasi menurut Margono yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Suharsini Arikunto, observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>8</sup>

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal. 62

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 84

menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>9</sup>

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Melalui observasi tersebut, peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergempol

## **2. Wawancara Mendalam**

Esterberg mendefinisikan, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal lain diungkapkan oleh Susan Stanback, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>10</sup> Dengan demikian, wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diinginkan oleh peneliti.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 87-88

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 72

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>11</sup> Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur sebagai berikut:<sup>12</sup>

#### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

#### 2. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 73-74



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar. Peneliti menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru tahfidz dan guru shalawat yang merupakan guru dari luar madrasah, serta beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergepol, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam pada siswa melalui kegiatan keagamaan, baik melalui pembelajarannya, kesehariannya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di madrasah. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau menggali informasi mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumbergepol Tulungagung.

### **3. Dokumentasi**

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>13</sup> Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92-93

beberapa variable yang akan di dokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki.<sup>14</sup>

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber yang tertulis berupa berkas-berkas arsip atau yang lainnya. Sehingga penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, yang akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Latar belakang sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, nama-nama guru, jumlah siswa serta mencatat sarana prasarana, atau yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

## **F. Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*.<sup>16</sup>

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup> Kegiatan mereduksi data oleh peneliti dilakukan ketika data semua sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi. Data-data tersebut oleh peneliti dipilah-pilah mana yang dirasa dibutuhkan dan mana yang tidak. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang dianggap tidak sesuai

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 89

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 91

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 92

dengan fokus penelitian akan dibuang, dan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka akan dijadikan data temuan.

## **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>18</sup> Pada kegiatan penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap sesuai dan membuang yang tidak perlu maka peneliti menyajikan agar dapat dipahami dengan baik, sehingga terhubung antara fokus penelitian dengan data yang telah direduksi tadi.

## **3. *Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)***

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>19</sup> Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam menyajikan data, yakni penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 95

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 99

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut, diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang dirpoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>20</sup>

Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Sumberempol Tulungagung dan mengobservasi secara langsung ketika kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut berlangsung. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang kali sampai data itu dianggap jenuh dan tidak ada data atau informasi yang tertinggal lagi.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 122-123

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>21</sup> Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>22</sup> Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>23</sup>

Dengan demikian bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan di MI Riyadlotul Uqul, dengan kata lain, peneliti dapat me *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Dalam menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, peneliti tidak hanya melakukan wawancara mendalam dengan satu

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 124

<sup>22</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 241

orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Peneliti juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>24</sup> Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian, sehingga dari saran-saran itulah yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

### **E. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap ini terdiri pula atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>25</sup>

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

b. Memilih Lapangan Penelitian

---

<sup>24</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 127-148

- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
- g. Persoalan Etika Penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
  - b. Memasuki Lapangan
  - c. Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data
3. Tahap Analisis Data.